

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah melalui media peta sangat berpengaruh terhadap kecerdasan ruang. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian terhadap hipotesis yang telah dilaksanakan setelah proses pembelajaran yang menggunakan model PBL melalui media peta pada peserta didik kelas VIII di SMPN 4 Kuningan. Sementara itu, penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah peserta didik. Secara keseluruhan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan dan perbedaan yang signifikan mengenai kecerdasan ruang antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah melalui media peta dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media peta dengan kelas eksperimen yang menggunakan media foto. Hasil ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti kecerdasan ruang antara kelas eksperimen yang menggunakan media peta berbeda dengan kelas kontrol maupun dengan kelas eksperimen yang menggunakan media foto. Penggunaan media peta merupakan media yang sangat efektif dalam meningkatkan kecerdasan ruang daripada media foto.
2. Terdapat peningkatan yang signifikan mengenai kemampuan memecahkan masalah antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan kelas kontrol yang menggunakan model ekspository. Kesimpulan ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan H_0 ditolak yang artinya kemampuan memecahkan masalah kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. Walaupun sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, peningkatan kemampuan memecahkan masalah pada kelas eksperimen yang menggunakan media peta lebih sedikit lebih tinggi daripada

kelas eksperimen yang menggunakan media peta, ini dikarenakan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran pada penelitian ini sebelumnya terlebih dahuluharus memahami peta yang dijadikan sebagai sumber masalah pembelajaran. Walaupun demikian secara umum diantara kedua kelas eksperimen tersebut tidak terdapat perbedaan mengenai kemampuan memecahkan masalah.

3. Terdapat korelasi yang sangat kuat antara variabel kecerdasan ruang dengan variabel kemampuan memecahkan masalah. Hasil tersebut dibuktikan dengan analisis korelasi yang menunjukkan H_0 ditolak sehingga terdapat korelasi yang sangat signifikan antara kecerdasan ruang dengan kemampuan memecahkan masalah. Tingkat korelasi antara kecerdasan ruang dengan kemampuan memecahkan masalah berdasarkan dari ketiga kelas menunjukkan korelasi yang tinggi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media peta dan model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap kecerdasan ruang dan kemampuan memecahkan masalah. Berikut ini beberapa rekomendasi yang diberikan terkait implementasi penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dan penggunaan media peta:

1. Secara empiris berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan media peta tidak mampu meningkatkan secara signifikan indikator menunjukkan orientasi pada variabel kecerdasan ruang, hal tersebut adalah salah satu kelemahan media peta karena dalam menunjukkan orientasi, peserta didik umumnya sudah memiliki kemampuan tersendiri tanpa memanfaatkan media peta. Dengan demikian, perlu adanya upaya peningkatan pembelajaran terhadap indikator yang masih lemah yaitu indikator kemampuan dalam menunjukkan orientasi.
2. Secara empiris, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah tidak mampu meningkatkan secara signifikan indikator mendefinisikan masalah pada variabel kemampuan memecahkan masalah. Hal ini terjadi karena indikator kemampuan mendefinisikan masalah merupakan aspek kognitif dalam pemahaman yang tergolong dalam tingkat

kognitif rendah (C1 dan C2) yaitu mengingat dan memahami, sehingga peserta didik yang tidak pernah menjalani pembelajaran berbasis masalahpun mampu melakukan hal tersebut. Dengan demikian rekomendasi yang dilakukan dalam upaya meningkatkan indikator mendefinisikan masalah adalah dalam pelaksana pembelajaran berbasis masalah adalah dengan mengkolaborasikan pembelajaran berbasis masalah dengan media visual seperti peta, sehingga peserta didik diajak menafsirkan informasi yang terdapat pada peta untuk mendefinisikan masalah.

3. Secara empiris kelebihan dari model pembelajaran berbasis masalah adalah meningkatnya kemampuan mengidentifikasi masalah, merumuskan alternatif solusi dan menentukan solusi terbaik. Dengan PBL peserta didik mampu mencapai tingkat kognitif yang lebih tinggi yaitu C4 (menganalisis) dan C5 (mengevaluasi). Selain indikator menentukan orientasi, jika dilihat dari kenaikan antara hasil *pre test* dengan *post test*, indikator merumuskan menunjukkan lokasi terbaik tergolong masih lemah, dengan demikian perlu adanya upaya intensif pembelajaran untuk meningkatkan indikator kecerdasan ruang yang masih lemah tersebut.